

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Nahlatussalam Anjir Serapat Tengah

Madrasah Nahdlatussalam didirikan pada bulan Syawwal 1365 Hijriyah atau bertepatan dengan bulan September 1948 Masehi. Ibarat manusia, madrasah yang terletak di Desa Anjir Serapat Tengah KM. 11, Kecamatan Kapuas Timur, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah tersebut, sudah cukup tua dan termasuk sekolah yang pertama-tama berdiri di Kalimantan Tengah.¹

Berawal dari keinginan masyarakat untuk mendidik anak mereka, beberapa ulama dan tokoh masyarakat pada waktu itu berkumpul. Diantaranya: K.H. Abdul Karim, K.H. Abdurrahman, Guru H. Dahri, H. Ahmad, K.H. Anang Sayuti, K.H. Abdurrazyid, H. Ahmad Zaini dan Guru H. Abdul Tsani. Mereka semua berinisiatif mendirikan sekolah yang berorientasi mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan. Dari jasa mereka semua, berdirilah Madrasah yang kemudian hari lebih dikenal dengan Madrasah Nadhlatussalam yang merupakan cikal bakal pendidikan Islam dan tempat hadirnya tokoh-tokoh dakwah di Anjir Serapat.²

¹ Abdul Basit, S. Pd. I, M. Yamani, Am. A, H. M. Syarif, *Menelusuri Jejak Dakwah dan Pendidikan Islam di Anjir Serapat*, (Kapuas: Ulin Global Press), 2011, h. 10.

² *Ibid.*, h. 11

Madrasah Nahdlatussalam pada awalnya didirikan diatas tanah wakaf dari Guru H. Dahri dan dalam perkembangannya kemudian H. Ahmad juga banyak mewakafkan tanah untuk lokasi pembangunan Madrasah tersebut. Sedangkan dana pembangunan berasal dari sumbangan masyarakat (*swadaya masyarakat*). Pada awal pembangunannya, waktu itu Madrasah Nahdlatussalam hanya terdiri dari 3 lokal dengan ukuran 7x8m/lokal.³

Ditahun pertama beroperasinya, jumlah siswa yang mendaftar sekitar 20 orang. Adapun mata pelajaran yang diajarkan 75% bermuatan agama, seperti tauhid, fikih, akhlak, hadits dan pelajaran yang berhubungan dengan ilmu-ilmu agama lainnya seperti kitab-kitab Arab yang berbahasa Melayu. Untuk melengkapi ilmu-ilmu keislaman para siswa ataupun siswi juga diberikan mata pelajaran berbasis umum, seperti Bahasa Indonesia, Matematika dan Bahasa Inggris. Sedangkan guru-guru yang mengajar pada masa awal berdiri Madrasah Nahdlatussalam. Diantaranya: K.H. Abdul Karim, K.H. Anang Sayuti, K.H. Ahmad Asy'ari dan Guru H. Abdul Tsani.⁴

Sejak berdirinya sampai sekarang, Madrasah Nahdlatussalam mengalami 4 kali perubahan nama, pada awalnya Madrasah ini diberi nama "*Ikatan Madrasah Indonesia*" (IMI), nama ini berdasarkan peraturan pemerintah pusat saat itu. Kemudian pada tahun 1951 berganti nama dengan "*Persatuan Madrasah Islam Indonesia*" (PMII), mengacu dengan adanya madrasah khusus *Nahdlatul Ulama* (NU). Kemudian berubah lagi namanya menjadi (*Madrasah Wajib Belajar 9 Tahun*)

³ *Ibid.*, h. 11-12

⁴ *Ibid.*, h. 12

(MWB 9 Tahun) dengan bertambahnya Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) selama 3 tahun. SMIP inilah yang merupakan benih dari berdirinya Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan musyawarah antara K.H. Nurdin, K.H. Abdurrasyid, K.H. Marjuni dan K.H. Anang Sayuti dan H. Ahmad, pada tahun 1957 disepakati untuk mengganti lagi nama Madrasah, dengan nama "*Madrasah Nahdlatussalam*", dengan menggunakan lambang bola dunia dan bintang sembilan yang mirip dengan lambang organisasi besar di Indonesia, yaitu *Nahdlatul Ulama* (NU).⁵

Madrasah Nahdlatussalam berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nahdlatussalam yang khusus bergerak dalam bidang pendidikan dari tingkat Taman Kanak-kanak (*Raudhah Al-Athfal*) sampai tingkat menengah atas (*Aliyah*) dan pendidikan khusus (*Takhasus Diniyyah*) atau yang lebih populer dengan sebutan "*Pesantren*".⁶

Tingginya minat orang tua untuk membekali anak mereka dengan pendidikan agama menjadikan Madrasah Nahdlatussalam berkembang pesat dari tahun ke-tahun. Pada awal berdirinya Madrasah Nahdlatussalam lebih mengutamakan pendidikan agama (*Kitab Kuning*) dengan porsi 75% dan 25% untuk pelajaran umum. Namun, untuk menyesuaikan kondisi dan program pemerintah, Madrasah Nahdlatussalam mengalami perubahan yang besar hingga terbalik 180 derajat dari tujuan awal didirikan sekolah tersebut, yaitu dengan 75% umum dan 25% pelajaran agama. Dan

⁵ *Ibid.*, h. 13

⁶ *Ibid.*, h. 14

sekarang kepala sekolah Madrasah Aliyah Nahdlatussalam diasuh oleh KH. Ahmad Fauzi, S.Pd.I sejak tahun 2006.⁷

2. Profil Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah

1. Nama Madrasah : MADRASAH ALIYAH NAHDLATUSSALAM
2. Alamat
 - a. Jalan : Jl. Trans Kalimantan
 - b. Desa : Anjir Serapat Tengah Km. 11
 - c. Kecamatan : Kapuas Timur
 - d. Kabupaten : Kapuas
 - e. Provinsi : Kalimantan Tengah
3. Status Gedung : Milik Sendiri
4. Status Madrasah : TERAKREDITASI B (No. NPSN. 30200516)
5. Nomor : MA. 007261
6. Tanggal : 23 November 2010
7. Nomor Statistik Madrasah : 31 2620 30 4 012
8. Keadaan Gedung/Kantor : Semi Permanen
9. Status Tanah/Luas : Milik Sendiri
10. Tanggal Berdirinya : 15 Juli 1984
11. Banyaknya Ruang Belajar : 18 Ruang
12. Kurikulum yang digunakan: Depag RI dan Lokal⁸

⁷ *Ibid.*, h. 16

⁸ Tata Usaha Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat.

3. Letak Geografis MANahdlatussalam

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan MTs Nahdlatussalam.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jln. Trans Kalimantan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Menara Tower.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Persawahan.

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah

a. Visi

1. Terwujudnya pendidikan yang berkualitas, mandiri, berdaya saing, dan kuat kedudukannya dalam sistem pendidikan nasional.
2. Menjadikan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam sebagai Madrasah Aliyah unggulan di masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian yang agamis.
3. Meningkatkan kemampuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan ahli teknologi yang berwawasan keagamaan.

b. Misi

1. Meningkatkan mutu pendidikan keagamaan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
2. Meningkatkan kemampuan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran melalui sistem pembelajaran terkini.
3. Memperkuat kerjasama dalam upaya pemberdayaan sekolah dan mendorong sekolah agar lebih mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara optimal.

4. Mengupayakan pemberdayaan siswa melalui pengembangan bakat dan minat serta meningkatkan efektifitas dan efesiensi organisasi siswa.⁹

5. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah berjumlah 30 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 24 guru tetap, 2 orang guru yang berstatus negeri dan 4 orang guru honorer. Perlu diketahui, Madrasah Aliyah Nahdlatussalam merupakan sekolah semi-pondok yaitu ada juga pembelajaran kitab-kitab kuning atau gundul.

Keadaan guru-guru dan tata usaha di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan TU Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Tahun 2017/2018

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Ijazah terakhir	Keterangan
1	2	3	4	5
01	KH. Ahmad Fauzi, S.Pd.I	Bahasa Arab	S.1 Tarbiyah	KepSek/Guru
02	H. Abd Samad	فقه اصول فقه	MA	Guru
03	Abdul Malik, S.Pd.I	Akidah Akhlak	S.1 Tarbiyah	TU/Guru

⁹ Kepala Sekolah KH. Ahmad Fauzi, S.Pd.I

		Al-Qur'an Hadits		
04	H. Mahmuddin	Akidah Akhlak حديث SKI	MA	Guru
05	H. M. Husein, S.Pd.I	Ekonomi	S.1 Tarbiyah	Guru
06	H. Suryani, S.Pd, M.Pd.I	Bahasa Arab صرف/نحو	S.2 Hadits	Guru
07	Gunadi, S.Pd	PKN	B I	Guru
08	H. M. Syarkawi	صرف/نحو	MA	Guru
09	Yamani, S.Pd.I	Akidah Akhlak SKI	S.1 Tarbiyah	WaK.Kur/Guru
10	Riadi	Geografi	D3	Guru
11	M. Syamsuri. S.Pd	Bahasa Indonesia	S.1 Tarbiyah	Guru
12	Marjani Arianto,.Pd.I	Bahasa Inggris	S.1 Tarbiyah	Guru
13	Amrullah.S.Pd.I	SKI تاريخ	S.1 Tarbiyah	Guru
14	Jayadi, S.Pd.I	Sosiologi	S.1 Tarbiyah	WaK Sis/Guru
15	H.Fahrurazi, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits اصول فقه Fiqih	S.1 Tarbiyah	WaK.Sek/Guru
16	Zainal Arifin	فقه اصول فقه	MA	WaK.SP/Guru
17	Syamsuddin, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits حديث	MA	Guru

18	Mardan	Bahasa Arab صرف/نحو	MA	Guru
19	Anshari	Sosiologi Ekonomi	MA	Guru
20	Syaifuddin, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits حديث	S.1 Tarbiyah	Guru
21	Abd. Halim, SE	Ekonomi Geografi	S.1 Ekonomi	Guru
22	Sarjani, S.Pd	Sejarah Bahasa Indonesia	S.1 Tarbiyah	Guru
23	Pahliyanor, S.Pd.I	Penjasorkes	S.1 Tarbiyah	K. TU/ Guru
24	H.M. As'ad, S.Pd.I	Bahasa Indonesia	S.1 Tarbiyah	Guru
25	Ahmad Dimyati	PKN Sejarah	MA	Guru
26	Radiman, S.Pd	Matematika	S.1 Tarbiyah	Guru
27	H.M.Ali Akbari	حديث تاريخ	MA	Guru
28	Sarkawi, S.Pd	B. indonesia	S.1 Tarbiyah	Guru
29	Muhammad Sutera Irawan		MA	TU
30	Arham, S. Pd.I	Matematika Sejarah	S.1 Tarbiyah	Guru

Sumber : Dokumen Tata Usaha Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat

Tengah Tahun 2017/2018

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa guru rumpun PAI yang mengajar di kelas XII ada beberapa orang yaitu.

1. Yamani, S. Pd. I guru rumpun PAI Akidah Akhlak
2. Amrullah, S. Pd. I guru rumpun PAI Sejarah Kebudayaan Islam
3. H. Fahrurazi, S. Pd. I guru rumpun PAI Fiqih
4. Syaifuddin, S. Pd. I guru rumpun PAI al-Qur'an Hadits

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Tahun 2006. Dan yang mengurus bagian administrasi sekolah atau bagian tata usaha adalah Abdul Malik, S. Pd. I, Muhammad Sutera Irawan dan Pahliyanor, S.Pd.I.

6. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah

Keadaan siswa Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah pada tahun pelajaran 2017-2018 seluruhnya berjumlah 704 orang yang terdiri dari laki-laki 331 dan perempuan 373 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Tahun 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X.1	38		
2	X.2	39		
3	X.3	40		
4	X.4		46	
5	X.5		46	
6	X.6		48	
7	XI.1	40		
8	XI.2	40		
9	XI.3	36		
10	XI.4		42	
11	XI.5		43	
12	XI.6		41	
13	XII.1	33		

14	XII.2	34		
15	XII.3	31		
16	XII.4		36	
17	XII.5		35	
18	XII.6		36	
Jumlah		331	373	704

Sumber : Dokumen Tata Usaha Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Tahun 2017/2018

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah

Sarana dan prasarana madrasah yang dimiliki Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh madrasah dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Tahun 2017/2018

No	Sarana Prasana yang Dimiliki	Banyaknya yang Dimiliki
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kelas	18
3	Ruang Dewan Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Lab. Komputer	1
6	Ruang Pimpinan	1
7	Tempat Ibadah (Mushola)	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Pertemuan	1
10	Ruang Gudang	1
11	Tempat Olahraga	1
12	Tempat Organisasi Siswa	1

Sumber : Dokumen Tata Usaha Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Tahun 2017/2018

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan pada bab ini akan disajikan dalam uraian secara deskriptif berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian yang diperoleh dari hasil

wawancara dengan 4 orang guru rumpun PAI. Agar lebih terarahnya dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok bahasan yaitu sebagai berikut.

1. Peranan Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah

Guru menyadari bahwa siswa yang datang ke sekolah untuk belajar itu belum tentu atas kemaunnya sendiri, tetapi mungkin karena memenuhi keinginan orang tuanya. Semasa siswa itu tidak dapat melaksanakan kebutuhan akan pelajaran yang diberikan kepadanya, ia hanya menjalankan tugas yang diajarkan oleh guru. Bahkan barangkali siswa itu terpaksa duduk mendengarkan guru akan tetapi perhatiannya kurang terhadap penjelasan guru.

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif yaitu tentang bagaimana peranan guru dalam memberikan pengetahuan tentang akhlak yang baik maupun tidak baik pada materi PAI.

Berdasarkan penggalian data pertama yang dilakukan yaitu dengan wawancara pada guru rumpun PAI fiqih. Menurut beliau pendidikan agama di sekolah sangatlah penting diberikan dalam pendidikan khususnya untuk siswa-siswa mereka. Mereka juga mengetahui tugas dan peranan guru dalam memberikan pendidikan agama di sekolah yang dilakukan untuk menjadikan siswa mereka yang sholeh dan sholehah.¹⁰

¹⁰ H. Fakhurrazi S. Pd. I, *Wawancara*, 23 September 2017.

Menurut guru rumpun PAI fiqih, banyak sekali siswa sekarang kurang hormat terhadap guru maupun siswa lainnya. Perilaku seperti itu akan memberikan dampak yang tidak baik pada siswa lain, maka dari itu sangat dikhawatirkan dalam pergaulan siswanya pada saat di luar lingkungan sekolah.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat terkait dengan respon siswa pada saat guru rumpun PAI menjelaskan tentang hal-hal yang terkait dengan bidangnya.

- 1) Guru rumpun PAI fiqih kata beliau *“Pada saat aku menjelaskan sebuah materi, mereka memperhatikan apa yang aku jelaskan serta cepat memahaminya. Misalnya tentang sholat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya”*.¹²
- 2) Guru rumpun PAI Akidah Akhlak, kata beliau *“Mereka itu kalaunya aku berikan penjelasan sebuah materi, mereka mendengarkan, memperhatikan dan juga menyerap pelajaran yang aku berikan serta mempertanyakan materi yang diajarkan tadi”*.¹³
- 3) Guru rumpun PAI Sejarah Kebudayaan Islam, kata beliau *“Kalaunya aku memberikan pembelajaran, mereka itu ada yang mengantuk, ada yang berbicara. Karena metode yang biasa aku gunakan adalah ceramah”*.¹⁴
- 4) Guru rumpun PAI al-Qur’an Hadits, kata beliau *“Saat aku memberikan pembelajaran tentang hukum-hukum bacaan, mereka mendengarkan. Akan tetapi*

¹¹ H. Fakhurrazi S. Pd. I, *Wawancara*, 23 September 2017

¹² H. Fakhurrazi S. Pd. I, *Wawancara*, 23 September 2017.

¹³ Yamani, S. Pd. I, *Wawancara*, 25 September 2017.

¹⁴ Amrullah, S. Pd. I, *Wawancara*, 26 September 2017.

*saat aku suruh mereka membaca, masih banyak yang kurang fasih dalam membaca huruf”.*¹⁵

a. Peranan Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator artinya guru tidak hanya memberikan pengajaran namun lebih dari itu berperan dengan tindakan. Maksud dari tindakan ini artinya siswa tidak hanya diisi dengan teori-teori dan pengetahuan tetapi juga disertai praktik dalam keseharian mereka seperti mengarahkan siswa untuk melaksanakan tata tertib, berupa tugas dan tanggungjawab yang sudah disepakati oleh pihak madrasah. Berikut hasil wawancara dengan guru agama yang sudah diambil pokoknya saja mengenai peran mereka dalam memotivasi.

- 1) Guru rumpun PAI Fiqih, *“Dalam memberikan motivasi kepada siswa, aku memberikan cerminan orang yang memiliki berakhlak mulia. Tentang bagaimana dia bersikap dengan lingkungan, bersosialisasi. Ada pula memberikan rangsangan bagaimana orang yang berakhlak itu dipandang orang lain dan beberapa nasihat bagaimana menjadi orang yang berakhlak”.*¹⁶
- 2) Guru rumpun PAI Akidah Akhlak, *“Memberikan motivasi itu, kalaunya aku mencotohkan orang yang berakhlak baik terhadap lingkungannya. Misalnya seperti tuan guru yang berakhlak pemurah dengan siapa saja, kalau ketemu dengan orang dia memberikan uang. Perbedaan masyarakat dengan orang yang berakhlak lebih diutamakan daripada yang kurang akhlaknya. Menjelaskan*

¹⁵ Saifuddin, S. Pd. I, *Wawancara*, 27 September 2017.

¹⁶ H. Fakhurrazi S. Pd. I, *Wawancara*, 23 September 2017.

akibat dan dampak dari perilaku yang kita perbuat. Seperti dampaknya kita sering berbohong kepada orang lain”.¹⁷

- 3) Guru rumpun PAI Sejarah Kebudayaan Islam, *“Kalaunya aku memotivasi dengan cara menceritakan kisah Rasulullah yang selalu berakhlak mulia, bahkan dengan musuh pun beliau tetap berakhlak baik”*.¹⁸
- 4) Guru rumpun PAI al-Qur’an Hadits, *“aku memotivasi dengan al-Qur’an dan Hadits serta mencontohkan, seperti saling tolong menolong, berbuat baik dengan sesama”*.¹⁹

b. Peranan Guru sebagai Pengarah atau Director

Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakannya. Sebagaimana mestinya peran seorang guru yang paling utama adalah mengajar. Terkait bahwa guru agama juga berperan sebagai membimbing, mendampingi, menasihati dan menjadi teladan (dicontoh), Berikut hasil wawancara dengan guru agama yang sudah diambil pokoknya saja mengenai peran mereka dalam mengarahkan.

- 1) Guru rumpun PAI Fiqih, *“Pengarahan yang aku lakukan adalah dengan melalui materi pembelajaran yang aku berikan yang ada di buku, terus ayat-ayat al-Qur’an yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Misalnya*

¹⁷ Yamani, S. Pd. I, *Wawancara*, 25 September 2017.

¹⁸ Amrullah, S. Pd. I, *Wawancara*, 26 September 2017.

¹⁹ Saifuddin, S. Pd. I, *Wawancara*, 27 September 2017.

*menjelaskan tentang bahayanya meminum-minuman keras, penyakit yang muncul akibat dari perbuatan zina dan lain sebagainya”.*²⁰

- 2) Guru rumpun PAI Akidah Akhlak, *“Untuk peran guru sebagai pengarah, yaitu mengarahkan dan mengajarkan sesuai dengan mata pelajaran. Mungkin tidak kepraktik tapi lebih ke teori contohnya bagaimana adab membaca al-Qur’an, adab kita mehadap Allah saat shalat, jadi peranku sebatas mengajarkan memberi nasihat itu aja”.*²¹
- 3) Guru rumpun PAI Sejarah Kebudayaan Islam, *“Pengarahan yang aku berikan dalam pembelajaran Sejarah adalah kembali ke sejarah orang-orang yang sudah meninggal, kalaunya dilihat dari segi pembelajaran pasti larinya ke sejarah para Rasul-Rasul, Nabi-Nabi, Sahabat dan seterusnya”.*²²
- 4) Guru rumpun PAI al-Qur’an Hadits, *“Membimbing dan mengarahkan sambil mengajarkan baca al-Qur’an yaitu dengan cara siswa diminta mengaji saat pembelajaran, kadang masing-masing aku suruh maju ke depan atau bareng sama teman-teman selokalnya. Aku juga menyuruh mereka menghafal surah-surah pendek. Dan memberikan nasehat berupa pengalaman dan pengetahuanku dulu agar mereka dapat mengambil pelajaran”.*²³

c. Peranan Guru sebagai Pendidik

Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Guru juga memberikan fasilitasi

²⁰ H. Fakhurrrazi S. Pd. I, *Wawancara*, September 2017.

²¹ Yamani, S. Pd. I, *Wawancara*, 25 September 2017.

²² Amrullah, S. Pd. I, *Wawancara*, 26 September 2017.

²³ Saifuddin, S. Pd. I, *Wawancara*, 27 September 2017.

yang cukup untuk kebutuhan siswanya dalam mencari ilmu pengetahuan. Berikut hasil wawancara dengan guru agama yang sudah diambil pokoknya saja mengenai peran mereka dalam mendidik.

- 1) Guru rumpun PAI Fiqih, *“Aku mendidik dengan cara mengajarkan dan menyampaikan dalil-dalil yang ada di al-Qur’an dan hadits, serta materi yang ada dibuku atau sesuai dengan kurikulum”*.²⁴
- 2) Guru rumpun PAI Akidah Akhlak, *“Mendidik siswa di materi pembelajaran akidah akhlak sangat sulit untuk di praktikan, karena akhlak bersifat abstrak. Namun dengan menjelaskan dalil-dalil yang ada di al-Qur’an dan Hadits yang merupakan pedoman kita sebagai umat Islam, maka siswa akan lebih mengerti”*.²⁵
- 3) Guru rumpun PAI Sejarah Kebudayaan Islam, *“Seperti guru yang lain, banyak memberikan materi pembelajaran namun dengan cara menceritakan kisah. Tapi kalau tentang sejarah, banyak siswa yang mengantuk karena metode aku biasanya ceramah saja”*.²⁶
- 4) Guru rumpun PAI al-Qur’an Hadits, *“ Dalam mendidik, karena aku ini memberikan materi dibidang al-Qur’an dan hadits, pastinya lari ke al-Qur’an dan hadits, bisa juga ke sejarah yang sudah banyak diceritakan dalam al-Qur’an”*.²⁷

²⁴ H. Fakhurrrazi S. Pd. I, *Wawancara*, September 2017.

²⁵ Yamani, S. Pd. I, *Wawancara*, 25 September 2017.

²⁶ Amrullah, S. Pd. I, *Wawancara*, 26 September 2017.

²⁷ Saifuddin, S. Pd. I, *Wawancara*, 27 September 2017.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sekolah dianggap sebagai faktor terpenting setelah keluarga, sekolah adalah merupakan jenjang kedua dalam pembentukan kepribadian siswa. Berikut dikemukakan hasil wawancara dengan guru rumpun PAI terkait faktor-faktor yang mempengaruhi siswa di sekolah, keluarga dan lingkungan.

a. Faktor sekolah

Berikut dikemukakan hasil wawancara dengan guru rumpun PAI terkait faktor-faktor yang mempengaruhi siswa di sekolah.

- 1) Guru rumpun PAI Fiqih: *Faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak siswa sebenarnya tidak jauh dari diri siswa sendiri. Seperti lingkungan di sekolah mereka tempat belajar. Guru juga dapat mempengaruhi siswa dalam mendukung siswa dalam memperbaiki ataupun meningkatkan akhlak mereka. Namun guru tidak sepenuhnya dapat memperhatikan dan menjaga bagaimana siswa berinteraksi diluar sekolah.*²⁸
- 2) Guru rumpun PAI Akidah Akhlak: *Masalah faktor itu aku lebih kepada teman. Karena teman merupakan komunikasi sehari-harinya, kalaunya temannya tidak baik, otomatis dia ikut juga, begitupula sebaliknya.*²⁹
- 3) Guru rumpun PAI Sejarah Kebudayaan Islam: *Faktor akhlak siswa itu biasanya terpengaruh oleh pergaulannya dengan teman. Kalaunya*

²⁸ H. Fakhurrazi S. Pd. I, *Wawancara*, September 2017.

²⁹ Yamani, S. Pd. I, *Wawancara*, 25 September 2017.

*temannya rajin beribadah, pergi menuntut ilmu, rajin mengerjakan tugas, tidak keluyuran malam, maka siswa tersebut akan mengikutinya.*³⁰

- 4) Guru rumpun PAI al-Qur'an Hadits: *Setiap orang pasti memiliki pengaruh yang kuat untuk menjadikan seseorang yang lebih baik. Jadi, menurutku yang mempengaruhi itu adalah dirinya sendiri dan guru. Dikarenakan kalau gurunya berbuat hal-hal yang positif dan anak tersebut melihatnya, maka anak tadi akan memperhatikan bahkan meniru. Kita contohkan aja, guru yang selalu memberikan senyuman, ramah tamah, menyapa dan memberikan salam terlebih dahulu dengan orang yang lebih tua darinya, lalu siswa melihat perilaku dari gurunya, maka siswa tersebut akan mengingat bahkan mempraktikan di kehidupan sehari-harinya.*³¹

b. Faktor keluarga

Berikut dikemukakan hasil wawancara dengan guru rumpun PAI terkait faktor-faktor yang mempengaruhi siswa di keluarga.

- 1) Guru rumpun PAI Fiqih: *Yang dapat mempengaruhi siswa sebenarnya banyak, cuman aku menekankan kepada keluarga. Karena kalaunya guru tidak sepenuhnya dapat memperhatikan dan menjaga bagaimana siswa berinteraksi dengan orang lain.*³²
- 2) Guru rumpun PAI Akidah Akhlak: *Pengaruh orang tua, teman dan lingkungan. Merupakan faktor yang sering terjadi. Oleh karena itu peran orang tua atau keluarga merupakan awal dari pertumbuhan siswa tersebut.*

³⁰ Amrullah, S. Pd. I, *Wawancara*, 26 September 2017.

³¹ Saifuddin, S. Pd. I, *Wawancara*, 27 September 2017.

³² H. Fakhurrazi S. Pd. I, *Wawancara*, September 2017.

Apalagi teman sehari-harinya, kalaunya temannya tidak baik, otomatis dia ikut juga, begitupula sebaliknya. Lingkungan juga berperan penting, kalau lingkungannya suka berbuat yang melanggar agama, maka siswa akan menganggap hal tersebut biasa-biasa saja bahkan bisa mengikutinya.³³

- 3) Guru rumpun PAI al-Qur'an Hadits: *Setiap orang pasti memiliki pengaruh yang kuat untuk menjadikan seseorang yang lebih baik. Jadi, menurutku yang mempengaruhi itu adalah dirinya sendiri dan orang tua. Dikarenakan kalau orang tuanya berbuat hal-hal yang positif dan anak tersebut melihatnya, maka anak tadi akan memperhatikan bahkan meniru. Kita contohkan aja, orang tua itu guru, kebiasaan anaknya bercita-cita ingin menjadi guru juga.³⁴*

c. Faktor lingkungan

Berikut dikemukakan hasil wawancara dengan guru rumpun PAI terkait faktor-faktor yang mempengaruhi siswa di lingkungan.

- 1) Guru rumpun PAI Fiqih: *Banyaknya faktor yang mempengaruhi siswa sebenarnya banyak, cuman aku menekankan kepada keluarga dan lingkungannya di masyarakat. Karena kalaunya guru tidak sepenuhnya dapat memperhatikan dan menjaga bagaimana siswa berinteraksi dengan orang lain.³⁵*
- 2) Guru rumpun PAI Akidah Akhlak: *Banyaknya faktor yang mempengaruhi berkembang atau tidaknya siswa adalah lingkungan. Lingkungan yang baik*

³³ Yamani, S. Pd. I, Wawancara, 25 September 2017.

³⁴ Saifuddin, S. Pd. I, Wawancara, 27 September 2017.

³⁵ H. Fakhurrrazi S. Pd. I, Wawancara, September 2017.

akan menghasilkan jiwa siswa yang baik pula. Maka dari itu aku lebih menekankan kepada lingkungan. Seorang siswa akan terpengaruh oleh lingkungan apabila lingkungan tersebut menampilkan perbuatan-perbuatan yang dapat menghasilkan ke arah positif ataupun negatif.³⁶

Siswa yang dijadikan penelitian adalah kelas XII Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah dengan alasan mereka sudah berada ditahun terakhir sebelum lulus dari madrasah tersebut. Selain itu mereka cukup lama mendapat didikan dan pembiasaan dari para guru. Selanjutnya untuk mendapatkan data tentang kesadaran siswa terkait pentingnya pembentukan akhlak bagi mereka. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apakah guru telah memberikan penjelasan tentang akhlak dan seberapa sadar kah mereka tentang pentingnya akhlak. Berikut beberapa jawaban dari mereka.

- 1) M. Zainal : *Inggih ulun tuh sadar ja pang amunnya guru menjelaskan pentingnya akhlak, cuman amun taumpat kawan, kayaitu jua ulunnya.*
- 2) A. Fauzi: *Ulun ne patuh taat lawan guru. Amun jer guru ini, ini tu pang dah.*
- 3) Rahmadi: *Ya kakayaitu pang, sadar haja cuman kolernya tuh ganal banar.*
- 4) Akhmad Maulana: *Sadar ai ulun, kaya jujur, ikhlas, sopan, cuman ngalih banar membiasakannya.*
- 5) Syarwani: *Inggih, ulun ne sadar ai rancak kada measi lawan guru.³⁷*

³⁶ Yamani, S. Pd. I, *Wawancara*, 25 September 2017.

³⁷ Wawancara dengan kelas XII IPS 02 Oktober 2017.

Selanjutnya untuk mendapatkan data tentang cara guru memberikan pembelajaran terkait akhlak, maka dilakukan wawancara dengan pertanyaan yang telah diajukan tentang bagaimana guru menyampaikan pentingnya akhlak bagi siswa. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang akhlak yang telah mereka ketahui. Berikut beberapa jawaban dari mereka.

- 1) Raudah: *Rajin tuh guru amun menjelaskan sambil bakisah, terus mencontohkan lawan orang bahari, kaya mendahulukan orang yang lebih tuha pada kita.*
- 2) Zainab: *Akhlak tuh bisa jua disambat kepribadian, amun baik berarti akhlak kita ne baik jua to. Guru biasanya menyampaikan lewat materi lawan dalil-dalil yang ada di al-Qur'an dan hadits.*
- 3) Siti Rahmah: *Amun masalah menyampaikan, guru tuh becaramah lawan betakun-takun. Ulun ne paham ja pang apa jer guru, cuman bila sudah dirumah kada ingat lagi ulun.*
- 4) Saidati Aminah: *Penyampaian guru di kelas rajin tuh kawa haja dipahami, tapi bisa kada ingat. Amun kada ingat bisa dihukum guru nang kaya mehafal surah-surah pendek.*
- 5) Noor Azizah: *Ulun neh orangnya memperhatikan guru tarus, karena ulun bangku pertama. Amun kada memperhatikan, pacangan ditagur ulun. Alhamdulillah kawa haja ulun memahami jer guru, tapi menggawinya tuh takana kawa takana kada.³⁸*

³⁸ Wawancara dengan kelas XII IPS 03 Oktober 2017.

C. Analisis Data

Dari hasil penyajian data, setelah penulis menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan dari hasil data penelitian terhadap peranan guru dalam membentuk akhlak dan faktor yang mempengaruhi siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah. Adapun analisis data yang penulis kemukakan adalah secara umum guru rumpun PAI dibidang tertentu yang memberikan pembelajaran yang sesuai dan yang telah diuraikan di BAB II. Di samping itu guru rumpun PAI dalam penyajian data sangat memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak siswanya seperti lingkungan keluarga atau lingkungan pergaulan siswanya serta media sosial dan teknologi.

1. Peranan Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah

Hasil penyajian data tentang peranan guru dalam hal mendidik, memotivasi dan mengarahkan. Guru lebih banyak memberikan pembelajaran di dalam kelas. Guru juga sebagai penanggung jawab pendisiplinan siswa, harus dapat mengontrol setiap aktivitas siswa-siswanya agar tingkah lakunya tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Guru memang sangat berperan dalam pertumbuhan siswa, akan tetapi guru tidak dapat sepenuhnya menjaga siswa setiap saat. Terkadang kalau siswa berbuat salah di masyarakat, maka yang disalahkan adalah gurunya yang mungkin anggapan masyarakat tidak berhasil dalam mendidik. Akan tetapi, kalaunya siswa memiliki

prestasi atau melakukan yang dianggap masyarakat baik, maka yang dipuji adalah orang tuanya. Selaras dengan pernyataan Muhammad Rifa'i dalam bukunya, bahwa Akhlak yang tidak baik serta rendahnya kualitas pendidikan pada anak akan mengantarkan anak pada posisi dasar dalam tatanan masyarakat sosial dan akan menyebabkan timbulnya kriminalitas, oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja melainkan membentuk manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur.³⁹

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah

Hasil dari data penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah lebih dominan kepada lingkungan dan orang tua. Memang yang sangat mempengaruhi adalah lingkungan dan orang tua, karena disaat anak lepas dari pengawasan orang tua, maka lingkungan yang akan mempengaruhinya. Akhlak perlu dibina, apalagi perkembangan teknologi terus menerus berkembang yang dapat mempengaruhi anak. Pada kenyataannya dilapangan, usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dengan berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Bayangkan saja jika anak-anak tidak dibina dalam hal akhlak?. Keadaan

³⁹ Muhammad Rifa'i, *Pembina Pribadi Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), h. 574.

pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang IPTEK.

Di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak siswa adalah sebagai berikut.

1. Sekolah

Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi perkembangan siswa. Lingkungan sekolah yang dimaksud adalah guru dan siswa. Jika lingkungan tersebut memberikan kesan negatif lama kelamaan apa yang ada dilingkungan tersebut akan melekat pada diri siswa. Sebaliknya, jika lingkungan tersebut memberi kesan positif maka siswa akan terbimbing sesuai dengan yang ada dilingkungan tersebut. Seorang siswa sebagian kegiatannya berada disekolah, maka dari itu lingkungan sekolah harus dibuat untuk memberi pengaruh yang baik dalam pembentukan pribadi siswa.

Seorang guru akan merasa mudah membentuk pribadi siswa jika siswanya mau untuk berubah. Jika sekolah sudah melakukan beberapa hal untuk merubah siswa akan tetapi siswa itu tidak mau, guru akan kesulitan dalam membentuk pribadi siswa. Meskipun demikian seorang guru harus bisa mengatasi permasalahan seorang siswa yang timbul pada siswanya sendiri.

2. Keluarga

Keluarga memang hal utama dalam kehidupan anak-anak, karena keluargalah dia dibesarkan, dengan keluargalah dia beraktivitas. Maka

dari itu keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak. Jika lingkungan keluarga diatur sedemikian rupa untuk mendidik anak maka anak tersebut akan belajar sesuai dengan yang diajarkan, karena keluarga merupakan tri pusat pendidikan.

3. Lingkungan

Lingkungan rumah merupakan lingkungan utama bagi anak-anak. Karena setiap harinya dihabiskan waktunya dirumah bersama keluarga maupun bersama teman-temannya. Orang tua mampu mengarahkan dan membimbing anaknya kearah yang positif. Seorang anak akan melihat orang tua maupun masyarakat lainnya ketika mau melakukan sesuatu, namun tidak semua orang tua dan masyarakat disekitar bisa memberikan contoh yang baik.

Kepribadian terbentuk melalui proses yang telah dijalani seorang anak dalam hidupnya. Kepribadian yang baik bisa menjadi buruk ketika lingkungan disekitarnya tidak mendukung.

Lingkungan dan orang tua dapat membentuk akhlak seseorang menjadi lebih baik, namun tergantung pada diri sendiri yang mau menjadi lebih baik ataupun tidak. Menurut sebagian para ahli, akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (*garizah*) yang dibawa manusia sejak lahir.⁴⁰ Selanjutnya, pendapat lain

⁴⁰ Mansur Ali Rajab, *Ta'ammulat fi Falsafah al-Akhlaq*, (Mesir: Maktabah al-Anjali al-Mishriyah, 1961), h. 90.

mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.⁴¹

Pernyataan yang diberikan siswa dari hasil wawancara kepada mereka sebagian besar dari mereka mengetahui kewajibannya memperbaiki akhlak mereka, namun banyak yang masih belum bisa mengontrolnya. Itu sebabnya lingkungan dan orang tua akan berperan lebih daripada guru untuk membentuk akhlak mereka disaat lepas dari pengawasan guru.

Dari penjelasan diatas, selaras dengan pernyataan Ngalim Purwanto. Menurut Ngalim Purwanto ada 3 faktor pembentuk kepribadian yaitu:

1. Faktor biologis

Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani yang sering disebut faktor psikologis.

Faktor ini berasal dari keturunan atau pembawaan yang dibawa sejak lahir yang mempunyai peranan pada beberapa unsur kepribadian dan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

2. Faktor sosial

Yaitu masyarakat, yakni manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk di dalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang sekitar. Pertama-tama dengan keluarga. Keluarga sebagai salah satu faktor sosial yang mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap

⁴¹ *Ibid.*, 91.

pembentukan kepribadian anak. Bagaimanapun juga keluarga terutama orang tua adalah pembina pribadi pertama dalam hidup manusia sebelum mereka mengenal dunia luar.

Disamping keluarga, sekolah juga mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Bahkan sekolah dianggap sebagai faktor terpenting setelah keluarga, sekolah adalah merupakan jenjang kedua dalam pembentukan kepribadian muslim.

3. *Faktor kebudayaan*, yang meliputi; values, adat dan tradisi, pengetahuan dan keterampilan, bahasa, milik kebendaan (material possession).⁴²

Dalam hal ini, maka faktor yang dibawa individu sejak dalam kandungan hingga lahir. Faktor yang bersifat fisik material dan psikis spritual. Faktor pembawaan yang berhubungan dengan jasmani pada umumnya tidak dapat diubah, misalnya warna kulit atau bentuk tubuh. Begitu juga yang berhubungan dengan psikis spritual. Untuk menjadikan pribadi yang baik perlu mendapatkan pendidikan dan bimbingan agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana anak itu dibesarkan, karena setiap kebudayaan mempunyai nilai yang harus dijunjung tinggi oleh manusia yang hidup dalam kebudayaan tersebut.

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perilaku dan akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Begitu pula apabila siswa diberi pelajaran tentang akhlak, maka memberitahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah

⁴² Ngalim Purwanto, *Psikologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 160-167.

laku, bersikap terhadap sesamanya dan penciptanya. Dengan demikian, strategis sekali dikalangan pendidikan dijadikan pusat perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju perilaku yang baik.

Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya semua watak. Perilaku dari masing-masing anak yang berlainan. Ada anak yang nakal, berperilaku baik dan sopan dalam bahasanya, beingas sifatnya, lancar pembicaraannya, pandai pemikirannya dan sebagainya. Kondisi kepribadian anak yang sedimikian rupa dalam interaksi antara anak satu dengan anak lainnya akan saling mempengaruhi juga pada kepribadian anak. Dengan demikian, lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi jiwa anak didik. Dan akan diarahkan kemana anak didik dan perkembangan kepribadiannya. Jika lingkungan pendidikan anak itu baik maka akhlaknya juga baik.